



Optimalisasi Fungsi Perencanaan Pendidikan untuk Penguatan Kebijakan dan Program Peningkatan Mutu Pendidikan

Vivi Puspasari^{1✉}, Bambang Suryanto², Asmendri³, Milya Sari⁴

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{1,2,3}

UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia⁴

e-mail : vivipuspasari1310@gmail.com¹, bambang Suryanto147@gmail.com²,
asmendri@uinmybatusangkar.ac.id³, milyasari@uinib.ac.id⁴

Abstrak

Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak kendala akibat perencanaan pendidikan yang lebih berfokus pada pemenuhan administratif saja bukan sebagai instrumen strategis peningkatan mutu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fungsi perencanaan dapat dioptimalkan melalui kajian literatur mengenai teori perencanaan, manajemen pendidikan, dan kebijakan yang berbasis bukti. Temuan utama menunjukkan bahwa : (1) praktik penyusunan RKS/RKAS masih belum memanfaatkan data asesmen secara memadai akibat dari rendahnya literasi data di tingkat sekolah, (2) proses perencanaan kurang partisipatif karena keterlibatan pemangku kepentingan, dan kepemimpinan strategis masih lemah. Penelitian ini menegaskan bahwa Penguatan kapasitas perencana sekolah, integrasi data Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan dan ARKAS sebagai dasar pengambilan keputusan serta upaya peningkatan kolaborasi menjadi strategi utama untuk menghasilkan dan memperbaiki perencanaan yang efektif. Kajian ini memberikan manfaat praktis bagi pembuat kebijakan dan sekolah dengan menawarkan model perencanaan yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada outcome sehingga program peningkatan mutu dapat lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada pembelajaran.

Kata Kunci: Perencanaan pendidikan, mutu pendidikan, RKS, RKAS, *evidence based policy*.

Abstract

The quality of education in Indonesia continues to face significant challenges, largely because educational planning is often treated as an administrative obligation rather than as a strategic instrument for quality improvement. This study aims to examine how the planning function can be optimized through a literature review of planning theories, educational management, and evidence-based policy. The main findings indicate that : (1) the preparation of school work plans and budgets (RKS/RKAS has not sufficiently utilized assessment data due to low levels of data literacy at the school level, and (2) the planning process remains weakly participatory as stakeholder involvement and strategic leadership are still limited. This Study emphasizes that Strengthening the capacity of school planners, integrating data from the education Report and ARKAS into decision-making processes, and enhancing collaboration among stakeholders are key strategies for improving planning effectiveness. This review provides practical implications for policymakers and schools by proposing a more adaptive, participatory, and outcome-oriented planning model, enabling quality improvement programs to be more targeted and to have a direct impact on learning.

Keywords: educational planning, education quality, school planning, evidence-based policy.

Copyright (c) 2025 Vivi Puspasari, Bambang Suryanto, Asmendri, Milya Sari

✉ Corresponding author :

Email : vivipuspasari1310@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8653>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional yang berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Namun, dalam praktiknya, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, seperti ketimpangan antarwilayah, rendahnya efektivitas pelaksanaan kebijakan, serta lemahnya sinkronisasi antara perencanaan di tingkat pusat dan daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan pendidikan belum berjalan optimal sebagai instrumen strategis untuk mengarahkan kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Meskipun teori perencanaan modern menekankan pentingnya pendekatan berbasis data, partisipatif dan adaptif terhadap perubahan sosial maka perencanaan pendidikan tidak hanya sekadar proses administratif, melainkan instrumen strategis yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Wawasan perencanaan modern menekankan pentingnya pendekatan berbasis data, partisipatif, dan adaptif terhadap dinamika perubahan sosial (Yahya et al., 2025).

Realita dilapangan menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara konsep dan implementasi. Banyak sekolah masih menyusun dokumen perencanaan seperti RKS/RKAS secara administratif tanpa menggunakan data asesmen secara memadai (Uno, 2024).. Di sisi lain, kapasitas perencana sekolah dalam membaca, menganalisis dan memanfaatkan data masih terbatas sehingga perencanaan tidak sepenuhnya mampu mengarahkan prioritas peningkatan mutu pembelajaran. Kesenjangan inilah yang menjadi gap analysis utama dalam penelitian ini. Terori menuntut perencanaan berbasis bukti, tetapi praktik masih didominasi pendekatan administratif. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi perencanaan pendidikan perlu diarahkan pada penguatan analisis kebutuhan, peningkatan kapasitas perencana, serta penerapan sistem informasi yang mampu memotret kondisi nyata pendidikan di berbagai daerah .

Upaya pemecahan masalah tersebut menuntut sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Melalui kolaborasi yang terencana dan terukur, kebijakan pendidikan dapat disusun secara lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lapangan. Penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi juga menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa setiap program peningkatan mutu pendidikan berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rohidin & Saepudin, 2025)

Beberapa kajian terdahulu telah membahas pentingnya perencanaan pendidikan, terutama setelah diluncurkannya kebijakan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di Indonesia. Penelitian (Musakirawati, 2023) mengonfirmasi bahwa penerapan PBD yang bersumber dari Rapor Pendidikan secara signifikan membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Namun, fokus utamanya cenderung pada tinjauan implementasi kebijakan di tingkat makro. Nurbani et al., (2025) menyoroti peran penting kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendorong utama dalam penggunaan data, tetapi belum secara mendalam mengupas hambatan teknis dan kompetensi manajerial spesifik yang dibutuhkan oleh tim perencana di tingkat sekolah (seperti literasi data).

Berangkat dari keterbatasan kajian sebelumnya, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya sintesis yang utuh. Kami tidak hanya mengkaji PBD sebagai kebijakan, tetapi juga merumuskan model optimalisasi yang menggabungkan Teori Perencanaan Rasional klasik, penguatan *Data Literacy* perencana sekolah, serta menganalisis dinamika dan kendala administratif (RKS/ARKAS) di satuan pendidikan Indonesia secara komprehensif.

Secara teoritik, penelitian ini mengacu pada konsep *Educational Planning* yang dikemukakan oleh Coombs tahun 1982 (Warpaatun Warpaatun, 2023), yang menekankan pentingnya perencanaan sebagai proses rasional dalam mengalokasikan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan nasional. Selain itu, teori manajemen pendidikan menurut Terry tahun 2006 dan Robbins tahun 2017 pada (Caron & Markusen, 2016) juga digunakan untuk menjelaskan fungsi perencanaan dalam kerangka manajemen strategis pendidikan.

Kajian literatur mengenai *Evidence-Based Policy* turut menjadi landasan dalam mengintegrasikan data empiris sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan (Hidayat et al., 2025).

Dengan menggabungkan perspektif teori dan praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model perencanaan pendidikan yang lebih efektif, partisipatif, dan adaptif. Optimalisasi fungsi perencanaan diharapkan tidak hanya memperkuat kebijakan pendidikan, tetapi juga mampu menciptakan sistem yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional secara menyeluruh. (Nadlir & Vilda Zahrotul Khoiriyatin, 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi fungsi perencanaan pendidikan dapat memperkuat kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi perencanaan pendidikan, serta merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan sistematis untuk menelaah berbagai teori, temuan empiris dan kebijakan terkait perencanaan Pendidikan. Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database akademik yaitu Google Scholar, ERIC dan DOAJ. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yaitu “*Educational planning*”, *school planning effectiveness*, *evidence-based education policy*, *data literacy in schools* dan *RKS/RKAS Indonesia*. Rentang publikasi yang ditelusuri mencakup tahun 2015 – 2025 untuk memastikan relevansi literatur dengan perkembangan kebijakan Pendidikan dan implementasi system informasi di Indonesia.

Analisis dilakukan melalui pendekatan *content analysis* yaitu membaca konsep secara mendalam (Safitri et al., 2022), temuan dan pola yang terdapat pada literatur. Setiap artikel dikaji untuk mengidentifikasi perencanaan Pendidikan, factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas serta hambatan yang ditemui dalam implementasi di sekolah. Temuan tersebut disintesis dengan teori perencanaan klasik, manajemen pendidikan modern, serta kerangka *evidence based policy* sehingga menghasilkan Gambaran komprehensif mengenai optimalisasi fungsi perencanaan Pendidikan.

Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang fungsi perencanaan pendidikan tetapi juga dapat memetakan kesenjangan antara teori dan praktek serta strategi dalam aplikasinya pada lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinkronisasi Teori dan Praktik: Dari Administrasi Menuju Bukti (Evidence-Based Planning)

Hasil penelitian menegaskan bahwa fungsi perencanaan di Sekolah Dasar (SD) selama ini masih banyak dipraktekkan sebagai pemenuhan administratif dokumen (RKS/RKAS) ketimbang sebagai proses strategis berbasis bukti yang menghubungkan *input*, proses, dan *outcome*. Hal ini sejalan dengan kritik klasik terhadap praktik perencanaan “*educational planning must address needs, systems and outcomes*” (Coombs, 1972). Penekanan yang berlebihan pada pemenuhan sarana-prasarana dan kegiatan administratif tanpa disertai analisis kebutuhan pembelajaran menyebabkan rencana tahunan kehilangan fungsi manajerialnya sebagai alat untuk mengarahkan perubahan mutu pendidikan. Literatur tentang perencanaan strategis publik menegaskan pula bahwa perencanaan efektif mensyaratkan diagnosis situasi, keterlibatan aktor, dan mekanisme tindak lanjut yang berkelanjutan (Bryson, 2018a)

Literasi Data dan Kepemimpinan: Jembatan Menuju Mutu

Keterbatasan literasi data di kalangan kepala sekolah dan guru muncul sebagai hambatan struktural bagi perencanaan berbasis bukti. (Susanto & Vidiawati, 2019), (Erlin Kartikasari, 2022) Hal ini sejalan dengan

Nutley, Walter, dan Davies menyatakan bahwa “using evidence improves policy relevance and accountability,” yang menggarisbawahi pentingnya kapabilitas analitis bagi pengambil kebijakan tingkat sekolah (Nutley et al., 2007). Di ranah pendidikan, kajian empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan data asesmen dan hasil evaluasi pembelajaran akan efektif hanya bila didukung oleh dialog profesional, sistem yang user-friendly, dan peran individu yang proaktif untuk menginterpretasi data temuan ini dicatat oleh Kirkup dan rekan serta Campbell & Levin dalam kajian tentang penggunaan data untuk perbaikan pembelajaran: “Data on student achievement are increasingly being used to support effective policy and practice.” Dalam konteks Indonesia, platform Rapor Pendidikan dan aplikasi ARKAS menyediakan infrastruktur teknis untuk mengalirkan data dan mendukung RKAS; namun laporan dan pedoman teknis menunjukkan bahwa ketersediaan aplikasi tidak otomatis berujung pada kemampuan interpretasi dan integrasi data ke dalam RKS sekolah (Kemendikbudristek, 2022).

Peran kepemimpinan kepala sekolah terbaca sebagai variabel pembeda yang menentukan keberhasilan implementasi perencanaan berbasis mutu (Maulidia et al., 2023). Literatur kepemimpinan sekolah menegaskan bahwa kepala sekolah yang memiliki kapasitas manajerial dan visi strategis mampu membangun budaya reflektif, memfasilitasi dialog instruksional, dan memobilisasi sumber daya untuk mendukung siklus perencanaan implementasi evaluasi (Tasyah et al., 2025). Temuan lapangan menunjukkan bahwa sekolah yang melek data umumnya dipimpin oleh kepala sekolah yang proaktif dalam membentuk tim manajemen, menjadwalkan forum refleksi, dan melibatkan guru serta komite dalam diskusi program dukungan empiris ini menguatkan argumen teori *school improvement* yang menekankan *continuous improvement cycles* sebagai inti transformasi sekolah (*Praktik Manajemen Pendidikan_Full.Pdf*, n.d.).

Partisipasi dan Keberlanjutan Program

Rendahnya partisipasi guru dan komite sekolah dalam penyusunan RKS/RKAS yang cenderung simbolis berpotensi besar menyebabkan kegagalan operasional dan kurangnya kesinambungan program. Sejalan dengan penelitian (Ramdhansyah & Karo-karo, 2024) dimana keterlibatan guru dan komite sekolah dalam penyusunan RKS/RKAS masih terbatas: banyak penelitian literatur menemukan bahwa keterlibatan ini seringkali bersifat simbolis hanya sampai tahap persetujuan, bukan tahap diagnosis masalah dan penentuan prioritas. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan internasional bahwa partisipasi pemangku kepentingan meningkatkan relevansi, legitimasi, dan keberlanjutan rencana sekolah (Bryson, 2018b). Rendahnya partisipasi juga berdampak pada *sense of ownership*, sehingga implementasi program menjadi rentan terhadap kegagalan operasional dan kurangnya kesinambungan ketika terjadi pergantian kepemimpinan atau berubahnya alokasi anggaran. Fenomena ini sesuai teori manajemen yang menjelaskan bahwa legitimasi keputusan publik bergantung pada proses partisipatif dan transparansi.

Kontribusi, Perbandingan, dan Rekomendasi

Secara konseptual, studi ini memperkuat integrasi tiga ranah literatur: perencanaan pendidikan klasik (Yuliana et al., 2025) *evidence-based policymaking* (Penelitian et al., n.d.), dan kepemimpinan/organisasi sekolah (*school improvement*). Kombinasi ini memperkaya *framework* teoretis untuk memodelkan bagaimana *input*, *mediator* (kepemimpinan, kapasitas interpretasi), dan *konteks* berkontribusi terhadap *outcome* pembelajaran (literasi, numerasi, karakter).

Perbandingan dengan studi terdahulu menunjukkan dua pola penting: (1) konsistensi temuan bahwa keterbatasan kemampuan interpretasi data dan dukungan sistemik menghambat perencanaan berbasis bukti. (2) variasi konteks lokal yang membuat beberapa sekolah mampu melakukan integrasi data meski infrastruktur sistem belum ideal. Studi-studi internasional sering menekankan peran sistem informasi terintegrasi sebagai prasyarat transformasi; penelitian ini menambahkan nuansa bahwa kepemimpinan lokal dan praktik kolaboratif dapat berfungsi sebagai *mitigating factor* yang memungkinkan adaptasi dan inovasi lokal bahkan sebelum integrasi penuh sistem terjadi. Perbedaan hasil antara kajian internasional dan temuan

lokal dapat dijelaskan oleh variabel moderator seperti budaya organisasi sekolah, ketersediaan sumber daya manusia, skala pendanaan, dan dukungan teknis dari dinas pendidikan.

Dampak penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan bersifat konseptual dan praktis. Secara konseptual, studi ini memperkuat integrasi tiga ranah literatur: perencanaan pendidikan klasik, evidence-based policymaking, dan kepemimpinan/organisasi sekolah (*school improvement*) (Abdullah et al., 2014). Kombinasi ini memperkaya framework teoretis yang dapat digunakan peneliti untuk memodelkan bagaimana input (sarana, data), mediator (kepemimpinan, kapasitas interpretasi), dan konteks (dukungan dinas, sistem informasi) berkontribusi terhadap outcome (literasi, numerasi, karakter). Secara praktis, temuan mengindikasikan prioritas intervensi: (a) pelatihan literasi data yang terintegrasi dengan studi kasus RKS/RKAS; (b) desain template RKS yang memaksa penetapan indikator outcome terukur; dan (c) skema pendampingan berjenjang dari dinas pendidikan untuk menghubungkan perencanaan mikro (sekolah) dan kebijakan makro (daerah). Rekomendasi ini memperluas kontribusi empiris yang dapat diadopsi oleh pembuat kebijakan dan praktisi sekolah (Bryson, 2018a).

Kajian ini menempatkan perencanaan sekolah bukan sebagai ritual administratif melainkan sebagai praktik manajerial yang menuntut keterpaduan antara kapasitas manusia (kepala sekolah, guru), instrumen teknis (ARKAS, Rapor Pendidikan), dan mekanisme partisipatif (komite, masyarakat) (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Jayapura Ratnawati, 2025). Mengimplementasikan rekomendasi yang disarankan akan memperbesar kemungkinan bahwa RKS/RKAS menjadi alat strategis untuk meningkatkan outcome pembelajaran (literasi, numerasi, karakter) tujuan akhir perencanaan pendidikan yang berorientasi mutu. (Kemendikbudristek, 2023).

Keterbatasan penelitian harus diakui secara eksplisit. Pertama, generalisasi temuan dibatasi oleh cakupan sampel dan variasi kualitas dokumen RKS/RKAS; penelitian literatur menyarankan triangulasi data yang lebih luas untuk menguatkan klaim generalisasi. Kedua, dinamika kebijakan nasional (mis. pembaruan ARKAS, iterasi Asesmen Nasional/Rapor Pendidikan) berarti bahwa relevansi sejumlah rekomendasi perlu dievaluasi ulang seiring pembaruan teknis dan regulasi; studi longitudinal akan diperlukan untuk menilai efektivitas intervensi kapasitas dalam jangka menengah hingga panjang. Ketiga, meskipun kajian ini mengandalkan literatur teoretis dan studi relevan (≥ 15 sumber utama yang dirujuk di sini), ada kebutuhan untuk studi kuantitatif yang menguji efek kausal (mis. pengaruh pelatihan literasi data pada kualitas RKS dan capaian AKM) untuk memperkuat klaim efektivitas program.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan pendidikan di tingkat sekolah, khususnya penyusunan RKS/RKAS, masih didominasi oleh orientasi administratif dan pemenuhan input sehingga belum berfungsi optimal sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pendidikan. Minimnya literasi data, lemahnya kepemimpinan strategis, serta rendahnya partisipasi pemangku kepentingan menjadi faktor utama yang menghambat penerapan perencanaan berbasis bukti. Optimalisasi fungsi perencanaan pendidikan menuntut penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam analisis data, pemanfaatan sistem informasi seperti ARKAS dan Rapor Pendidikan, serta pengembangan budaya kolaboratif yang melibatkan komite dan masyarakat sejak tahap diagnosis hingga evaluasi. Dengan demikian, perencanaan pendidikan dapat bertransformasi dari sekadar dokumen administratif menjadi alat manajerial yang mampu mengarahkan upaya peningkatan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian ini menekankan perlunya model perencanaan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada outcome agar kebijakan dan program pendidikan lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan lapangan. Rekomendasi tersebut menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang mampu memperkuat mutu pendidikan secara nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok, Bapak/ibu pengawas yang telah memberikan izin dan dukungan, Bapak dosen pengampu mata kuliah *Perencanaan Pendidikan Islam* yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta inspirasi ilmiah dalam penyusunan artikel ini.** Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penulisan artikel ini. Dukungan akademik dan masukan konstruktif yang diberikan telah membantu penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai optimalisasi fungsi perencanaan pendidikan dalam penguatan kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Nasution, K., Asegaf, A. R., Machali, I., Asifudin, H. A. J., Widodo, S. A., Musthofa, T., Ghafur, W. A., Nurjanah, & Maragustam. (2014). Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif Dalam Kajian Pendidikan Islam. In *Pascasarjana, Uin Sunan Kalijaga*.
- Asep Saepul Hidayat, Ading Rahman Sukmara, & A. R. (2025). *Perencanaan Pendidikan*. Cv. Haura Utama.
- Bryson, J. M. (2018a). *Strategic Planning For Public And Nonprofit Organizations: A Guide To Strengthening And Sustaining Organizational Achievement* (5th Ed). John Wiley & Sons.
- Bryson, J. M. (2018b). *Strategic Planning For Public And Nonprofit Organizations: A Guide To Strengthening And Sustaining Organizational Achievement* (5th Ed.). Jossey-Bass.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*.
- Coombs, P. H. (1972). *The World Educational Crisis: A Systems Analysis*. Oxford University Press.
- Erlin Kartikasari. (2022). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8883.
- Ilham Yahya, A. J. & E. A. (2025). *Metode Analisis Perencanaan*. Detak Pustaka.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Rapor Pendidikan. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Etunjuk Teknis Penggunaan Arkas. Direktorat Jenderal Paud. Dikdas Dan Dikmen*.
- Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Jayapura Ratnawati, M. (2025). *Vifada Journal Of Education*. 3(1), 1–29.
- Maulidia, B. M., Yahya, M., & Ashari. (2023). Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*. <https://doi.org/10.61181/Ats-Tsaqofi.V5i2.338>
- Musakirawati, J. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan. *Jurnal Dinamikan Manajemen Pendidikan (Jdmp)*, 7(2).
- Nadlir, & Vilda Zahrotul Khoiriyatin, B. A. F. D. N. U. (2024). *Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan*. 11, 1–15.
- Nurbani, D., Nurdin, D., & Dikdik, A. (2025). Strategic Principal Leadership In Data-Driven And Value-Based School Planning: A Case Study From Indonesian Primary Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 75–89. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.75-89>
- Penelitian, P., Jenderal, S., Keahlian, B., & Ri, D. P. R. (N.D.). *Kebijakan Berbasis Bukti (Evidence-Based Policy) Untuk Legislasi Dpr Ri Dan. Praktik Manajemen Pendidikan_Full.Pdf*. (N.D.).
- Ramdhansyah, R., & Karo-Karo, S. (2024). Partisipasi Guru Dalam Penyusunan Anggaran Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Anggaran Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(10), 890–901.

- 1703 *Optimalisasi Fungsi Perencanaan Pendidikan untuk Penguatan Kebijakan dan Program Peningkatan Mutu Pendidikan - Vivi Puspasari, Bambang Suryanto, Asmendri, Milya Sari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8653>
- <https://doi.org/10.59141/Japendi.V5i10.5310>
- Saepudin, R. &. (2025). *Manajemen Mutu Pendidikan* (I. Farida (Ed.)). Greenbook Publishing Indonesia.
- Safitri, D., Saufi, A., & Sakti, D. P. B. (2022). Penerapan Analisis Konten Kualitatif Pada Studi Revisit Intention Wisatawan Muslim Ke Lombok Dalam Konteks Pariwisata Halal. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 11(4), 308–320. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V11i4.740>
- Sandra M. Nutley, Isabel Walter, H. T. O. D. (2007). *Using Evidence: How Research Can Inform Public Services*. Policy Press,.
- Susanto, S., & Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 45–82. <http://jurnal.fatahillah.ac.id/index.php/elmoona/article/view/6>
- Tasyah, H., Zafendi, N., & Masyithah Yendri, R. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 148–156. <https://doi.org/10.62710/J9ttf743>
- Uno, H. B. (2024). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Warpaatun Warpaatun. (2023). Metode Penemuan (Inquiry) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 72–83. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V1i3.1607>
- Yuliana, A., Gusniati, D., Sari, M., Islam, U., Mahmud, N., Barat, B. S., & Strategis, M. (2025). *Teori Perencanaan Pendidikan Dalam Lingkup Manajemen Educational Planning Theory In The Scope Of Islamic*. 11(02), 85–92.